

Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Abstrak

Sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan timbal balik antara proses pendidikan dan dinamika sosial di masyarakat. Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan sosiologis berperan sebagai landasan konsep untuk memahami bagaimana interaksi sosial di lingkungan pendidikan mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran pendidikan sosiologi dalam proses pembentukan karakter peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta menawarkan strategi penguatan karakter berbasis nilai sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library study*) dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh interaksi sosial, budaya sekolah, peran guru, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Implementasi pendidikan sosiologis yang efektif dapat menciptakan sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal, sehingga nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat tertanam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosiologi Pendidikan, Pendidikan Karakter

Abstract

Educational sociology is a branch of sociology that studies the reciprocal relationship between the educational process and social dynamics in society. In the context of character building, educational sociology serves as a conceptual foundation to understand how social interactions in educational settings influence the development of values, morals, and individual behavior. This study aims to elaborate on the role of educational sociology in the process of character formation of students, identify influencing factors, and offer strategies for strengthening character based on social values. The research method used is library research with qualitative descriptive analysis of literature, scientific journals, and official documents related to character education. The results show that character formation through education is not only influenced by the formal curriculum, but also by social interactions, school culture, the role of teachers, families, and the community environment. Effective implementation of educational sociology can create synergy between formal, non-formal, and informal education, so that character values such as honesty, discipline, responsibility, and empathy can be instilled sustainably.

Keywords: Educational Sociology, Character Education

How to Cite: Nurul Aisyah Putri.

2025. DOI:



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. © 2022 by author.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sosiologi pendidikan, sebagai cabang dari ilmu sosiologi, memberikan perspektif yang unik dalam memahami proses pembentukan karakter melalui interaksi sosial di sekolah dan masyarakat (Hasbullah, 2020). Dalam kerangka ini, pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang berfungsi menginternalisasi nilai-nilai sosial kepada generasi muda, sehingga tercipta kesinambungan budaya dan tatanan sosial.

Fenomena degradasi moral yang sering terjadi di kalangan remaja, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, maraknya perilaku menyimpang, dan rendahnya empati sosial, menunjukkan adanya tantangan besar dalam pembentukan karakter (Lickona, 2019). Kondisi ini semakin kompleks di era digital, arus informasi yang cepat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja baik secara positif maupun negatif.

Penelitian ini memiliki urgensi karena meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum, implementasinya sering kali belum optimal. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan komunitas lokal turut mempengaruhi hasil pendidikan karakter (Samani & Hariyanto, 2017). Oleh karena itu, kajian tentang peran pendidikan sosiologi menjadi penting untuk menemukan strategi yang tepat dalam membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep sosiologi pendidikan dalam konteks pembentukan karakter.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di lingkungan pendidikan.
3. Menyediakan strategi penguatan karakter berbasis perspektif sosiologi pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library study), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur

seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema sosiologi pendidikan dan pembentukan karakter (Zed, 2018). Data yang digunakan bersumber dari publikasi nasional maupun internasional dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansinya dengan kondisi terkini.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Sosiologi pendidikan memandang pendidikan sebagai proses sosial yang kompleks, di mana terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam pembentukan karakter, pendidikan sosiologis berperan untuk menjembatani hubungan antara nilai-nilai sosial yang diharapkan dengan proses pendidikan masyarakat formal, nonformal, dan informal (Hasbullah, 2020). Sekolah sebagai institusi sosial menjadi arena utama di mana norma, nilai, dan etika disosialisasikan kepada siswa. Guru, sebagai agen sosialisasi, memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pembelajaran berbasis nilai, serta pengelolaan interaksi di kelas (Lickona, 2019). Dengan perspektif sosiologis, pendidikan karakter bukan sekedar program tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

2. Faktor Internal Pembentuk Karakter

Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa meliputi kepribadian, motivasi belajar, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Menurut Samani & Hariyanto (2017), karakter terbentuk sejak dini melalui proses internalisasi nilai di lingkungan keluarga. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sering kali terbentuk dari pola asuh yang konsisten dan penuh keteladanan. Selain itu, minat dan motivasi intrinsik siswa juga berperan penting. Siswa dengan motivasi tinggi lebih mudah menerima nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2018).

3. Faktor Eksternal Pembentuk Karakter

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama, di mana interaksi awal

dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya membentuk dasar nilai moral anak (Ningsih, 2019). Lingkungan sekolah, termasuk kultur sekolah, kebijakan, dan hubungan antarwarga sekolah, juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa (Tilaar, 2017). Masyarakat juga menjadi ruang sosialisasi yang signifikan. Nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja. Misalnya, lingkungan yang menjunjung tinggi toleransi akan membentuk siswa yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan (Setiawan, 2020).

4. Implementasi Strategi Pendidikan Karakter

Berdasarkan literatur, terdapat beberapa strategi penerapan pendidikan karakter yang efektif:

1. Integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum – setiap mata pelajaran terinspirasi dengan nilai karakter tertentu, seperti kejujuran dalam ujian atau tanggung jawab dalam tugas kelompok (Kurniawan, 2020).
2. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan – perilaku guru menjadi model langsung bagi siswa.
3. Pembiasaan positif – melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, kerja bakti, atau kegiatan sosial.
4. Penguatan peran keluarga – komunikasi yang mengintensifkan antara sekolah dan orang tua untuk menyamakan visi karakter pendidikan.
5. Pemanfaatan teknologi – menggunakan media pembelajaran digital untuk menyampaikan pesan-pesan moral (Azizah, 2021).

5. Dibandingkan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sejalan dengan Lickona (2019) yang menekankan bahwa karakter pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Gunawan (2018) yang menunjukkan bahwa pembiasaan positif dan keteladanan guru memiliki dampak signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai moral. Penelitian Setiawan (2020) menambahkan bahwa faktor lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat efektivitas karakter pendidikan, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung justru dapat meningkatkannya. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan

sosiologi menyediakan kerangka teoritis yang mampu untuk menganalisis dinamika tersebut

Kesimpulan

Sosiologi pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui proses sosialisasi nilai-nilai sosial di lingkungan pendidikan. Faktor pembentuk karakter tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Strategi penerapan pendidikan karakter yang efektif meliputi integrasi nilai ke dalam kurikulum, keteladanan guru, pembiasaan positif, peran aktif keluarga, dan pemanfaatan teknologi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai moral dan sosial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian empiris di berbagai jenjang pendidikan guna mengidentifikasi variasi strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan konteks lokal.

Referensi

- Azizah, N. (2021). Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 9(2), 115–127.
- Gunawan, H. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* . Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2020). *Dasar-dasar pendidikan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 10(1), 45–57.
- Lickona, T. (2019). *Mendidik untuk karakter: Bagaimana sekolah kita dapat mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab* . New York: Buku Bantam.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* . Publikasi SAGE.
- Ningsih, S. (2019). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 11(1), 78–86.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Pendidikan karakter* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, M. (2020). Lingkungan sosial dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan* , 14(1), 50–60.
- Tilaar, HAR (2017). *Kebijakan pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
-

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
